

Penerapan Model *PBL* Berbantu *Canva* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Kelas V SDN 1 Ambalresmi

Dian Anggraeni¹, Setuju², Sri Wijiastuti³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri 1 Ambalresmi, Kebumen

*email: [1danggrani99@gmail.com](mailto:danggrani99@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui model *PBL* berbantu *Canva* pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 1 Ambalresmi, Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ambalresmi pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi dengan jumlah 23 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar IPAS pada peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *PBL* berbantu *Canva*. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada pratindakan terdapat 48% peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi. Pada siklus I, terdapat 65% peserta didik yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi, dan pada siklus II terdapat 91% peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *PBL* berbantu *Canva* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 1 Ambalresmi, Kebumen.

Kata Kunci: motivasi; *PBL*; *Canva*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, dari yang awalnya belum tahu kemudian menjadi tahu. Dengan pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang cerdas, kreatif, kompetitif, mandiri, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, dan memiliki karakter-karakter yang baik. Berdasarkan UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Depdiknas, 2003: 2).

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dua hal penting, yaitu peserta didik dan pendidik. Menurut Danim (2010: 1), peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bertanggung jawab terhadap proses belajarnya serta menjadi pembelajar sejati. Sedangkan pendidik adalah seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kemampuan dan watak peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1283**

Dian Anggraeni, Setuju, dan Sri Wijastuti

memikirkan bagaimana caranya memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik sebaik mungkin serta terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Termasuk dalam meningkatkan pengorganisasian kelas, penggunaan media, model, metode, dan strategi pembelajaran, serta pengelolaan kelas.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Agustina, dkk. (2022: 9181) menguraikan tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengeri diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS. IPAS ini merupakan penggabungan dari pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pada pembelajaran IPAS di Fase C, peserta didik belajar melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdsarkan pemahamannya terdapat materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisis dan integrasi pengetahuan baru (Cahyo, 2013:283). Sedangkan Aerend (dalam Purwanto, 2023: 98) mengemukakan bahwa model *PBL* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Salah satunya model *PBL* yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan teori semata, namun juga menemukan pemecahan masalah secara mandiri dan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Model *PBL* ini bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari peserta didik dan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan. Adapun sintaks model *PBL* menurut Rusman (2017: 347), yaitu mengorientasikan pada permasalahan, mengorganisasi dalam kegiatan belajar, membimbing dalam mengumpulkan informasi, mengembangkan dan menyajikan hasil informasi yang didapat, menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Model *PBL* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian suatu permasalahan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada peserta didik untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Melalui model *PBL* yang diterapkan dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling memiliki keterkaitan. Motivasi sangat diperlukan dalam mendukung proses belajar peserta didik. Belajar yang disertai dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi belajar rendah dapat memberikan hasil belajar yang kurang baik. Demikian diperlukan motivasi belajar yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Clayton Aldefer (dalam Hamdu & Agustina, 2011: 92) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1284**

Dian Anggraeni, Setuju, dan Sri Wijastuti

oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Uno (dalam Harisuddin, 2019: 5), timbulnya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (dalam Rafika, 2021: 60) terdiri dari enam indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Indikator itu meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan keinginan untuk belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Amri, 2014: 27) terdiri dari delapan yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah soal-soal. Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar yang akan digunakan terdiri dari lima, yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada 20 Juli 2023 di kelas VA SDN 1 Ambalresmi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, banyak dijumpai peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memaksimalkan penggunaan teknologi dan media ke dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang semangat dan terlihat bosan. Guru kelas VA menyampaikan bahwa peserta didik sulit mengingat materi yang sifatnya hapalan. Pembelajaran masih terpusat pada guru, yang masih menerapkan metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai, pembelajaran hanya berpedoman pada buku pendamping, sehingga peserta didik kurang terlibat dan terkesan pasif dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik juga dibuktikan dengan hasil angket yang dilakukan pada pratindakan. Pada angket ini didapatkan hasil bahwa sebesar 52% peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi Kebumen memiliki motivasi belajar IPAS yang rendah.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik juga mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian ke-1. Rata-rata nilai ulangan harian ke-1 pada pembelajaran IPAS adalah 64,13. Adapun KKM pembelajaran IPAS sebesar 75 sehingga rata-rata nilai ulangan harian ke-1 masih berada di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPAS, guru sebaiknya menggunakan media inovatif, kreatif, dan memiliki daya tarik bagi peserta didik, khususnya peserta didik kelas V. Penerapan model pembelajaran berbantu media yang inovatif sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yaitu penggunaan model *PBL* berbantu *Canva*.

Pelangi (2020: 81-82) menjelaskan bahwa *Canva* adalah sebuah program untuk mendesain secara online yang menyediakan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada *Canva* seperti presentasi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1285**

Dian Anggraeni, Setuju, dan Sri Wijastuti

kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya. *Canva* dapat dimanfaatkan guru untuk membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang dikemas lebih menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan model *PBL* berbantu *Canva* pada pembelajaran IPAS diharapkan dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* berbantu *Canva* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik bersemangat. Selain itu, penerapan model ini juga dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, belajar aktif, dan kerja kelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *PBL* Berbantu *Canva* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Kelas V SDN 1 Ambalresmi".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ambalresmi, Kebumen pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 23 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2020: 130). Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam setiap siklus yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektive*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Penelitian ini menganalisis data peningkatan motivasi belajar melalui model *PBL* berbantu *Canva*, kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik berikut ini:

1. Menghitung skor perolehan angket motivasi belajar IPAS setiap peserta didik yang diisi di akhir siklus.
2. Mengkategorikan motivasi belajar peserta didik menjadi 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari panjang intervalnya adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{Skor\ Max + Skor\ Min}{4} = \dots$$

PI : Panjang Interval

Skor Max : skor perolehan maksimal

Skor Min : skor perolehan minimal

Kemudian dari rumus tersebut didapatkan kategori dengan interval berikut:

Tabel 1 Kategori Skor Motivasi Belajar

No	Kategori	Rentang
1	Sangat Rendah	20-39
2	Rendah	40-59
3	Tinggi	60-79
4	Sangat Tinggi	80-100

3. Menghitung persentase motivasi belajar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa pada kategori}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \dots$$

Peningkatan motivasi belajar melalui model *PBL* berbantu *Canva* pada pembelajaran IPAS kelas VA SDN 1 Ambalresmi, Kebumen dapat diukur dengan membandingkan persentase siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan siklus, peneliti melakukan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Pada pratindakan didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi dalam mengikuti pembelajaran IPAS masuk dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 58,78. Kemudian dari perolehan data tersebut terdapat 12 peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah. Data ini dapat dikatakan bahwa terdapat 52% peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan sisanya yaitu terdapat 11 peserta didik memiliki kategori motivasi belajar tinggi dengan persentase 48%.

Setelah pratindakan, kemudian dilaksanakan siklus I dengan dua kali pertemuan. Pada siklus I diawali dengan perencanaan tindakan yang dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang diterapkan menggunakan model *PBL* berbantu *Canva*. Saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil refleksi siklus I dinyatakan bahwa pembahian kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik masih kurang tepat karena beberapa peserta didik belum terlihat keaktifannya dan masih ramai sendiri; tampilan media, LKPD, dan bahan ajar masih kurang menarik terutama paka LKPD dan bahan ajar masih menggunakan hitam putih dan animasi yang sedikit; terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi untuk mengerjakan LKPD; pemberian kuis interaktif kurang bervariasi; dan hasil evaluasi siklus I diperoleh skor rata-rata yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada tindakan siklus I didapatkan rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 65,7. Berdasarkan rata-rata motivasi belajar ini dapat dikatakan bahwa rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik kelas VA berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa terdapat 8 peserta didik yang masih berada di kategori rendah yaitu dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1287**

Dian Anggraeni, Setuju, dan Sri Wijastuti

persentase 35%. Sementara itu terdapat 15 peserta didik yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar sudah meningkat dari kegiatan pratindakan namun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus I diawali dengan perencanaan, tahap perencanaan ini dilakukan dengan menyesuaikan hasil refleksi pada siklus I guna memperbaiki dan mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian serta melakukan perbaikan di antaranya membagi peserta didik ke dalam kelompok yang lebih kecil yaitu terdiri dari 4-5 peserta didik; mendesain tampilan media, LKPD, dan bahan ajar lebih menarik dengan *full color* dan menambahkan animasi; dalam menarik kesimpulan peserta didik saling berdiskusi antara teman yang satu dengan lainnya; serta pemberian kuis lebih bervariasi disertai dengan *talking stick* dan menyanyikan lagu daerah agar peserta didik lebih aktif dan antusias. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan perbaikan yang telah dibuat. Saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil refleksi siklus I dinyatakan bahwa peserta didik lebih antusias, bersemangat, serta aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model PBL berbantu *Canva*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2022: 180) yang menjelaskan bahwa peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL karena model PBL membuat peserta didik lebih tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembentukan kelompok kecil membuat peserta didik lebih aktif, fokus, dan pembelajaran dikemas lebih interaktif dan menarik.

Pada tindakan siklus II didapatkan rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik mencapai 80,57. Berdasarkan rata-rata motivasi belajar IPAS peserta didik kelas VA ini dapat dikatakan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa terdapat 2 peserta didik memiliki kategori motivasi belajar rendah yaitu mencapai 9%. Kemudian terdapat 7 peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu mencapai 30% dan 14 peserta didik memiliki kategori motivasi belajar sangat tinggi yaitu mencapai 61%. Berdasarkan perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 21 peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi sudah memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu mencapai 91%. Pada perolehan data ini dapat dikatakan bahwa semua peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi Kebumen sudah memiliki motivasi belajar terhadap pembelajaran IPAS yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar IPAS peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dan terus meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan pemaparan pelaksanaan pratindakan, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat dari perolehan rata-rata pada masing-masing tindakan motivasi belajar peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi sudah mengalami peningkatan. Adapun perolehan rata-rata motivasi belajar pada pratindakan didapatkan rata-rata motivasi belajar sebesar 58,78. Siklus I didapatkan rata-rata motivasi belajar sebesar 65,70. Sedangkan pada siklus II didapatkan rata-rata motivasi belajar sebesar 80,57. Berikut adalah diagram peningkatan skor rata-rata motivasi belajar:

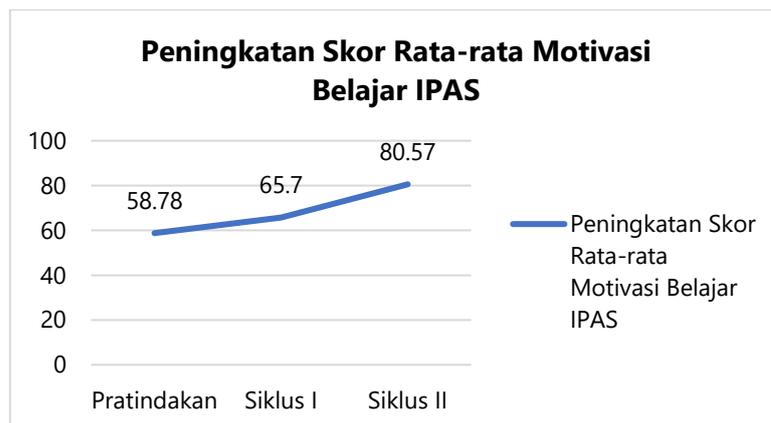


Diagram 1 Peningkatan Skor Rata-rata Motivasi Belajar IPAS

Selain dari perolehan skor rata-rata motivasi belajar, peningkatan motivasi belajar juga dapat dilihat dari persentase kategori motivasi belajarnya. Pada pratindakan didapatkan sebanyak 12 peserta didik yang memiliki kategori motivasi belajar rendah dengan persentase 52% dan 11 peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi yaitu mencapai persentase 48%. Pada siklus I terdapat 8 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 35%, 15 peserta didik memiliki motivasi belajar kategori tinggi dengan persentase 65%. Sedangkan pada siklus II didapatkan sebanyak 2 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 9%, 7 peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 30%, dan 14 peserta didik yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan persentase 61%. Adapun perbandingan hasil motivasi belajar ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.

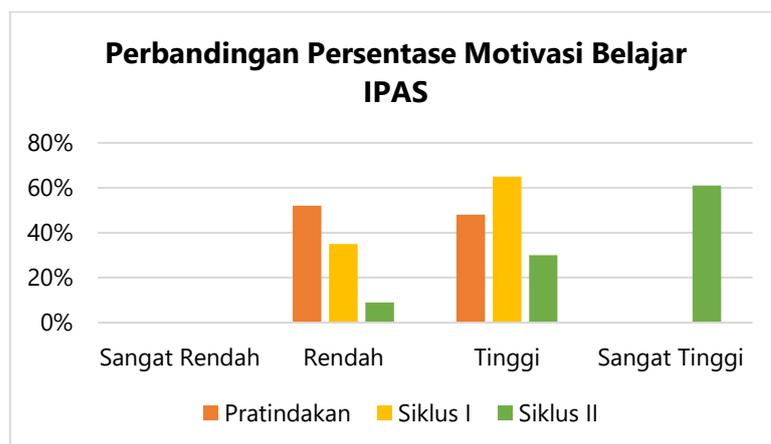


Diagram 2 Perbandingan Persentase Motivasi Belajar IPAS

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS pada peserta didik kelas VA SDN 1 Ambalresmi, Kebumen melalui model *PBL* berbantu *Canva*. Penggunaan *PBL* berbantu *Canva* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi keberhasilan, maka penelitian dirasa cukup berhasil dan dihentikan. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *PBL* dalam proses

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1289**

Dian Anggraeni, Setuju, dan Sri Wijastuti

kegiatan pembelajaran lebih dapat memotivasi dan mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model *PBL* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *PBL* berbantu *Canva* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas VA SDN 1 Ambalresmi, Kebumen. Penerapan model *PBL* berbantu *Canva* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik mulai dari kondisi awal (pratindakan), siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan terdapat 48% peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi. Pada siklus I, terdapat 65% peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, dan pada siklus II terdapat 91% peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Agustina, dkk. 2022. "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Basicedu* (Vol. 6 Nomor 5). Hlm. 9180-9187.
- Amri, Saeful. 2014. "Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan dan Tenaga Listrik di SMK Nusantara 1 Comal Pemalang Tahun 2014," *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo, A.N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 12 Nomor 1). Hlm. 90–96.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Pelangi, Garris. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi *Canva* sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA," *Jurnal Sasindo Unpam* (Vol. 8 Nomor 2). Hlm. 79-96.
- Purwanto, Dedi. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model *PBL* Materi Meneladani Asmaul Husna dalam Kehidupan di SMA Muhammadiyah Kasongan Kelas X IPA," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Tema* (Vol. 3 Nomor 1). Hlm. 94-104.
- Rafika. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media *Game* Edukasi *Quizizz* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi," *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rusman. 2017. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1290**

Dian Anggraeni, Setuju, dan Sri Wijastuti

Wardani, Endah Kusuma, Heri Maria Zulfiati, dan Abdul Zailani. 2022. "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waru," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 174-182.